

PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA

A. Vransisca Kissya

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Email: vransisca1980@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima Diterima dalam bentuk revisi
Diterima dalam bentuk revisi

Kata kunci:

Strategi komunikasi; humas; membangun citra.;

ABSTRAK

Penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang Strategi humas dalam membangun citra penelitian kualitatif deskriptif, yang menjadikan narasumber sebagai informan kunci, Informan utama dan informan tambahan, dengan tiga indikator mencakup : Mission Kantor Bank Indonesia cabang Maluku ,Pengembangan company profile Kantor Bank Indonesia cabang Maluku dan Penilaian terhadap lingkungan eksternal Kantor Bank Indonesia cabang Maluku , Review dan evaluasi atas hal-hal yang telah dicapai Kantor Bank Indonesia cabang Maluku dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan control dan sebagai input bagi pengambilan keputusan dimasa depan. Misi oleh Bank Indonesia mencakup 3 aspek dengan fungsi yakni menjaga stabilitas keuangan atau monitor dan menjaga stabilitas keuangan dan stabilitas pembayaran atau menjaga stabilitas sistem keuangan nilai rupiah. Namun ada kendala Kantor Cabang Bank Indonesia dalam pengembangan company profile yakni kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi Bank Indonesia, sehingga sosialisasi di lakukan di masyarakat. Pada kinerja yang ada yang selalu di lakukan yakni apa yang kami lihat tentang Implikasi yang ada dan biasanya selalu dilakukan evaluasi pada Bank Indonesia terkait dengan hal-hal yang telah dicapai Kantor Bank Indonesia cabang Maluku dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan control dan sebagai input bagi pengambilan keputusan dimasa depan dan hal ini setiap kerja biasanya saya melakukan Evaluasi untuk melihat hal mana yang perlu di binahai agar tercapai sasaran sesuai visi dan misi Bank Indonesia di Maluku ini”.

Pendahuluan

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi juga harus berhubungan dengan pihak luar perusahaan, apakah itu masyarakat luas ataupun perusahaan lain. Untuk perusahaan harus berusaha menciptakan hubungan baik,

selaras dan harmonis antara pihak intern maupun ekstren.

Pada dasarnya, humas adalah kegiatan yang bertujuan memperoleh *Good will*, kepercayaan, saling adanya pengertian dan citra yang baik dari publik/ masyarakat pada umumnya. Tujuan lainnya adalah pengembangan opini publik yang

A. Vransisca Kissya

menyenangkan dari sebuah lembaga sosial, ekonomi, atau politik, opini publik bukan merupakan suatu wujud dengan bentuk dan sifat yang nyata, tetapi merupakan sekumpulan keyakinan, ilusi, dan pandangan yang rasional. maupun tak rasional yang menggambarkan sikap individu-individu yang membentuk publik, yaitu sekelompok orang dengan kepentingan yang sama memiliki suatu pendapat yang sama mengenai suatu persoalan yang menimbulkan pertentangan atau bersifat kontroversial.

Selain itu, kegiatan humas juga bertujuan membentuk toleransi, saling kerja sama (*mutual understanding*), dan saling menghargai (*mutual appreciation*) serta memperoleh opini publik yang *favorable*, *image* yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip hubungan yang harmonis baik hubungan kedalam (*Internal Relations*) maupun hubungan luar (Ruslan, 1999). Secara garis besar, tujuan humas (hubungan masyarakat) menyangkut tiga hal yaitu :

1. Reputasi dan citra. tugas humas tidak dapat lepas dari reputasi dan citra, dengan asumsi bahwa citra yang positif akan berkaitan dengan semakin tingginya akses publik terhadap output dari perusahaan tersebut.
2. Jembatan komunikasi. humas menjadi komunikator dan mediator organisasi dengan lingkungannya.
3. *Mutual benefit relationship*, yaitu humas harus menjamin kepada publik bahwa perusahaan berada didalam operasinya memiliki niat baik dalam berbisnis yang diwujudkan dalam tanggung jawab sosial dan di ekspresikan melalui hubungannya. yang saling menguntungkan diantara perusahaan dan publik.

Humas atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Publik Relations* (PR) adalah kegiatan komunikasi dalam organisasi yang berlangsung dua arah dan timbal balik. Humas juga dapat diartikan sebagai sebuah seni berkomunikasi (*art of communication*) dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan miss

persepsi sekaligus membangun citra positif lembaga. Sedangkan citra adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Posisi Humas merupakan penunjang tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh suatu manajemen organisasi sedangkan citra adalah tujuan dari suatu organisasi. Sebagai sebuah profesi seorang Humas harus mampu untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu untuk membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi.

Berbicara tentang pengertian "Strategi Humas dan Citra Perusahaan" sebagai objek yang diteliti, perlu diperhatikan lebih dahulu mengenai pemahaman istilah strategi. Harold Koontz menjelaskan kata "strategi" berasal dari Bahasa Yunani "*strategos*" memiliki makna cara yang berbeda untuk digunakan. Selanjutnya Harold Koontz menjelaskan strategi adalah menganalisa situasi yang terjadi pada saat sekarang ini untuk menetapkan sasaran (Koontz Harold.).

Strategi komunikasi antara berbagai tingkat dalam organisasi harus konsisten. Seringkali terjadi keputusan strategis yang dibuat pada tingkat-tingkat yang berbeda kurang dipahami. Oleh karena itu, peran spesialis *public relations* adalah untuk memastikan bahwa konsistensi diterapkan secara menyeluruh. Penerapan menyeluruh ini tidak berarti 'umum' atau 'sama'. Maka Praktisi humas senantiasa dihadapkan pada tantangan dan harus menangani berbagai macam fakta yang sebenarnya, terlepas dari apakah fakta itu hitam, putih, atau abu-abu. Perkembangan komunikasi tidak memungkinkan lagi bagi suatu organisasi untuk menutup-nutupi suatu fakta. Oleh karena itu, para personelnnya kini jauh lebih dituntut untuk mampu menjadikan orang-orang lain memahami sesuatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaga atau perusahaan yang diwakilinya.

Menurut (BillCanton,1990) mengatakan bahwa citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek,

orang atau organisasi). Jadi, citra itu dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif. Citra itu sendiri merupakan salah satu asset terpenting dari suatu perusahaan atau organisasi (Soemirat, Soleh & Ardianto, Elvinaro, 2004).

Public Relations adalah salah satu metode komunikasi untuk menciptakan citra positif dari mitra organisasi atas dasar menghormati kepentingan bersama. Citra perusahaan dalam hal ini adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan citra atas produk dan pelayanan saja. Citra perusahaan ini terbentuk oleh banyak hal.

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia menetapkan Bank Indonesia sebagai Lembaga Negara yang Independen di bidang tugasnya berada di luar pemerintahan dan lembaga lainnya. Tidak semua karya gemilang yang dapat dihasilkan oleh PRO/humas merupakan pembangunan citra perusahaan di mata khalayak sasaran maupun masyarakat luas. Bahkan sebaliknya di tangan *Public Relations* yang buruk dan lemah visinya, hasilnya bisa nol dan bahkan juga terjadi minus. Bukannya akan membentuk citra baik bagi perusahaan malah sebaliknya kehilangan citra karena merosotnya kepercayaan. Banyak dibuktikan di lapangan, kalau sudah kehilangan kepercayaan masyarakat, akan sulit untuk meraihnya kembali dan membutuhkan waktu yang lama untuk bisa berhasil kembali. sesuai dengan pengamatan awal pada kantor Bank Indonesia cabang Ambon yang di lakukan oleh penulis, penulis menemukan indikasi-indikasi antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya Transparansi atau Sosialisasi terkait dengan Fungsi dan peran di mata masyarakat yang mengakibatkan ketidak pengetahuan fungsi dan Peran sebagai Bank sentral di kalangan masyarakat.
2. Perlu adanya *Back Review* (Peninjauan Kembali) dan pembinaan dalam menstabilisasi kinerja Pegawai dalam

mewujudkan Citra Bank sentral/ BI Cabang Ambon.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan Subjek penelitian ini menggunakan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian meliputi Subjek penelitian. informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian meliputi beberapa macam seperti : (1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian (Kepala Bagian Humas Bank Indonesia 1 Orang) informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi social yang diteliti (Kepala Bagian Humas 1 Orang) (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Pegawai Bank 3 orang) . Teknik Pengumpulan data, Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut :

Data Primer diperoleh melalui : a. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pihak terkait mengenai hal-hal yang belum jelas, untuk pelengkap perolehan data informasi. Wawancara merupakan alat utama dalam penelitian deskriptif kualitatif Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pencatatan terhadap gejala-gejala yang dijumpai di lapangan. Data Primer diperoleh melalui : a. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pihak terkait mengenai hal-hal yang belum jelas, untuk pelengkap perolehan data informasi. Wawancara merupakan alat utama dalam penelitian deskriptif kualitatif. b. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pencatatan terhadap gejala-gejala

yang dijumpai di lapangan Data sekunder diperoleh melalui :a. Penelitian Kepustakaan, dilakukan dengan mempelajari sejumlah tulisan, bukan karangan ilmiah serta peraturan perundangan yang relevan dengan penelitian ini. b. Penelitian Lapangan, dimana data diperoleh dengan melakukan studi lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (I Made Winartha, 2006) yaitu :“Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan selanjutnya interprestasikan secara sosiologis, dan di tarik kesimpulan dari data yang di peroleh di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Mission kantor bank indonesia cabang maluku

Mission Kantor Bank Indonesia cabang Maluku merupakan hal yang sangat vital bagi kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya masyarakat Maluku, Dengan demikian untuk mengetahui misi Kantor Bank Indonesia Cabang Maluku, berikut ini Wawancara Peneliti dengan Manejer / Humas (Cabang) selaku Informan Kunci yakni Bapak Aditiya pada tanggal 15 November adalah sebagai berikut : “Misi oleh BI yaitu mencakup 3 fungsi yakni menjaga stabilitas keuangan atau moniter dan menjaga stabilitas keuangan dan stabilitas pembayaran atau menjaga stabilitas sistem keuangan nilai rupiah. atau katakan bahwa tujuan pokok dari Bank Sentral yaitu menjaga stabilitas nilai rupiah, nilai rupiah nilai itu tercemin dari kestabilan inflasi yaitu nilai uang terhadap barang dan nilai rupiah serta nilai tukar mata uang asing terindikasi dari dua fungsi itu, namun dalam menjalankan misi yaitu kami menghadirkan stelkolder (Badan

Pemerintah dan Juga masyarakat)serta melakukan sosialisasi ini merupakan semuanya adalah inti dari sistem Komunikasi”

Untuk menciptakan stabilitas di sektor perbankan secara berkelanjutan, Bank Indonesia telah menyusun Arsitektur Perbankan Indonesia dan rencana implementasi Basel II. serta Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Bila terjadi gagal bayar (*failure to settle*) pada salah satu peserta dalam sistem sistem pembayaran, maka akan timbul risiko potensial yang cukup serius dan mengganggu kelancaran sistem pembayaran. Kegagalan tersebut dapat menimbulkan risiko yang bersifat menular (*contagion risk*) sehingga menimbulkan gangguan yang bersifat sistemik. Bank Indonesia mengembangkan mekanisme dan pengaturan untuk mengurangi risiko dalam sistem pembayaran yang cenderung semakin meningkat. untuk itu diharap agar Bank Indonesia cabang Ambon dapat mempertahankan stabilitas dan kesehjatraan di masyarakat, untuk mengetahui lebih lanjut tentang misi Kantor Bank Indonesia Cabang Ambon, maka berikut ini hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Estefanus selaku Informan utama pada tanggal 15 November 2017 adalah sebagai berikut : “Misi pada kantor cabang Bank Indonesia yaitu meliputi menjaga stabilitas keuangan atau moniter pada Bank Indonesia ini, dan juga menjaga stabilitas keuangan pada instasi ini dan pada tataran lainnya menjaga stabilitas pembayaran atau menjaga stabilitas sistem keuangan nilai rupiah. dapat dikatakan bahwa tujuan pokok dari Bank Sentral (Kantor Cabang Bank Indonesia) yaitu menjaga stabilitas nilai rupiah, nilai rupiah nilai itu tercemin dari kestabilan inflasi yaitu nilai uang terhadap barang dan nilai rupiah

serta nilai tukar mata uang asing terindikasi dari dua fungsi itu”

Hal yang serupa di sampaikan oleh Bapak Setyo selaku Infoman Tambahan sebagai berikut : *“Untuk melakukan Misi pada kantor cabang Bank Indonesia ini dengan mengasas pada misi yang sudah ditetapkan disini dan hal ini kami melaksanakannya dan hal ini merupakan hal yang wajib dijalankan oleh kami yaitu meliputi menjaga stabilitas keuangan atau moniter pada Bank Indonesia ini, dan juga menjaga stabilitas keuangan pada instansi ini dan pada tataran lainnya menjaga stabilitas pembayaran atau menjaga stabilitas sistem keuangan nilai rupiah. dapat dikatakan bahwa tujuan pokok dari Bank Sentral (Kantor Cabang Bank Indonesia) yaitu menjaga stabilitas nilai rupiah, nilai rupiah nilai itu tercemin dari kestabilan inflasi yaitu nilai uang terhadap barang dan nilai rupiah serta nilai tukar mata uang asing terindikasi dari dua fungsi itu, namun juga saya merasa bahwa masyarakat sekarang ini terlalu terpengaruh dengan presepsi yang ada di tengah masyarakat itu sendiri”*

Dari hasil pembahasan di atas dapat digambarkan bahwa misi yang dijalankan oleh kantor cabang perwakilan Bank Indonesia Cabang Ambon terlihat bahwa dalam menjalankan misi yakni menjaga stabilitas mata uang dan inflasi serta nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing, maka pada intinya kantor dilakukan koordinasi terhadap stekholder atau Pemerintah.

2. Pengembangan *company profile* kantor bank indonesia cabang Maluku

Company profile adalah produk tulisan praktisi PR yang berisi gambaran umum perusahaan. Gambaran ini tidak sepenuhnya lengkap, detail dan mendalam. Perusahaan bisa memilih poin-poin apa saja yang ingin

disampaikan secara terbuka kepada publiknya. Bahkan ada perusahaan yang memilih membuat *company profile* berdasarkan kepentingan publik sasaran. Ada *company profile* yang dibuat khusus untuk konsumen (pelanggan), untuk bank, untuk pemerintah, pemasok dan sebagainya. Biasanya hal ini dilakukan oleh perusahaan besar yang mempunyai bidang usaha luas dan publik yang berbeda-beda. *Company profile* merupakan gambaran tentang perusahaan. bisa juga dianggap mewakili perusahaan sehingga publik tidak usah bersusah payah mencari informasi tentang perusahaan. Dapat juga digunakan sebagai alat membangun citra agar berbagai kelompok penekan dalam masyarakat mempunyai pemahaman yang benar tentang perusahaan bisa digunakan untuk melengkapi komunikasi lisan demi terciptanya *mutual understanding* Menghemat waktu transaksi. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan bisnis perusahaan tidak perlu menanyakan secara detail tentang perusahaan, produk, pasar, visi, misi, posisi keuangan dan lain itu dapat dipelajari melalui *company profile*, sebelum dan sesudah pertemuan.

Membangun identitas dan citra korporat. *Company profile* yang dikemas menarik, detail, jelas dan mewah, mencerminkan wajah perusahaan di mata publik sebagai perusahaan yang besar dan dan *bonafit*. untuk mengetahui Pengembangan *company profile* Kantor Bank Indonesia cabang Maluku, maka berikut ini hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Aditiya selaku Informan Kunci pada tanggal 15 November 2017 adalah sebagai berikut : *“Pengembangan company profile yaitu melakukan stabilitas keuangan serta menghadirkan stekholder dan serta sosialisasi kepada publik agar pada tataran masyarakat pun mengetahui tentang fungsi dan tujuan Bank Indonesia dan Juga Bank Indonesia*

Cabang juga dapat dikatakan sebagai penasehat kepada pemerintah untuk mendorong pertumbuhan Ekonomi dan menjaga stabilitas di mata publik itu sendiri. namun ada kendala Kantor Cabang Bank Indonesia dalam pengembangan company profile yakni kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi Bank Indonesia, sehingga sosialisai di lakukan di masyarakat”.

Pengembangan Company profile merupakan gambaran tentang perusahaan atau Bank Indonesia bisa juga dianggap mewakili publik tidak usah bersusah payah mencari informasi tentang perusahaan. Dapat juga digunakan sebagai alat membangun citra agar berbagai kelompok penekan dalam masyarakat mempunyai pemahaman yang benar tentang Bank Indonesia bisa digunakan untuk melengkapi komunikasi lisan demi terciptanya *mutual understanding* Menghemat waktu transaksi. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan tidak perlu menanyakan secara detail, produk, pasar, visi, misi, posisi keuangan dan lain itu dapat dipelajari melalui *company profile*, sebelum dan sesudah pertemuan. maka untuk mengetahui lebih lanjut Pengembangan company profile Kantor Bank Indonesia cabang Maluku, berikut ini hasil wawancara penliti dengan Bapak Estevanus selaku Informan utama pada tanggal 15 November 2017 adalah sebagai berikut :

“Pengembangan company profile yaitu melakukan sosialisai atau deseminasi untuk menjaga stabilitas keuangan serta menghadirkan stelkolder atau pada intinya pemerintah dan mendorong pertumbuhan Ekonomi dan menjaga stabilitas di mata publik. namun ada kendala sekarang ini pada Kantor Cabang Bank Indonesia dalam pengembangan company profile yakni kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi Bank Indonesia,

sehingga sosialisai di lakukan di masyarakat”.

Hal yang lebih lanjut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Arif pada tanggal 15 November 2017 adalah sebagai berikut : Dalam pemaparan permasalahan di atas dapat di gambarkan bahwa dalam pengembangan profile compony yaitu melakukan stabilitas keuangan serta menghadirkan stelkolder dan serta sosialisasi kepada publik serta penasehat kepada pemerintah dan mendorong pertumbuhan Ekonomi dan menjaga stabilitas di mata publik. namun ada kendala Kantor Cabang Bank Indonesia dalam pengembangan company profile yakni kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi Bank Indonesia, sehingga sosialisai di lakukan di masyarakat.

3. Penilaian terhadap lingkungan eksternal Kantor Bank Indonesia cabang Maluku

Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil Perusahaan atau instansi meencapai hasil yang maksimal terkhususnya pada penilaian Kantor Bank Indonesia cabang Maluku atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) Perusahaan atau Bank Indonesia di mata publik atau lingkungan. Penilaian terhadap lingkungan menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi oleh Kantor Bank Indonesia . Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Secara khusus, dalam konteks Kantor Bank Indonesia, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil Kinerja selama ini , mendiagnosa kesulitan pelayanan, memberikan umpan balik/, Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan

tentang kinerja oleh Bank Indonesia sendiri, untuk mengetahui tentang Penilaian terhadap *lingkungan eksternal* Kantor Bank Indonesia cabang Maluku maka berikut ini wawancara peneliti dengan Manajer / Humas (Cabang) selaku Informan Kunci yakni Bapak Arif pada tanggal 20 November adalah sebagai berikut : *“Penilaian terhadap lingkungan eksternal Kantor Bank Indonesia cabang Maluku tentunya sesuatu hal dapat dikatakan bahwa persepsi publik atau kalangan masyarakat otomatis mempunyai punya asumsi yang berbeda pula untuk penilaian terhadap Lingkungan eksternal khusus pada kantor Cabang Bank Indonesia itu seperti apa, apalagi fungsi dan tujuan seperti apa, jadi hal ini kami biasa melakukan pembinaan pada pegawai yang ada serta sosialisai fungsi Bank Indonesia kepada masyarakat maupun akademis sebagai fungsi of control dan Fungsi of change kontributif kepada masyarakat juga dan pada tupoksinya kami menghadirkan stelkolder dan juga Pers.*

Maluku merupakan hal yang sangat Bank Sentral demi pengembangan segi percepatan ekonomi demi tercapainya pembangunan yang berkeadaban maka hal ini sangat di perlukan, untuk mengetahui Penilaian terhadap *lingkungan eksternal* Kantor Bank Indonesia cabang Maluku, maka berikut ini hasil Wawancara penulis dengan Bapak Pramusudi selaku Informan utama pada tanggal 20 November 2017 adalah sebagai berikut : *“Penilaian pada lingkungan eksternal Kantor Bank Indonesia cabang Maluku merupakan hal yang mendasar demi tercapai atau tidaknya kinerja Bank Indonesi namun perlu di sikapi bahwa persepsi publik atau kalangan masyarakat otomatis mempunyai punya asumsi yang berbeda pula untuk penilaian terhadap Lingkungan eksternal khusus pada kantor*

Cabang Bank Indonesia itu seperti apa, apalagi fungsi dan tujuan seperti apa, jadi hal ini kami biasa melakukan pembinaan pada pegawai yang ada serta sosialisai fungsi Bank Indonesia kepada masyarakat maupun akademis sebagai fungsi of control dan Fungsi of change kontributif kepada masyarakat juga dan pada tupoksinya kami menghadirkan stelkolder dan juga Pers untuk mempublikasikan fungsi dan peran di tangan Lingkungan masyarakat”

Hal yang serupa di samapiakan oleh Dessy Maurany selaku Informan tambahan adalah sebagai berikut : *“Penilaian terhadap lingkungan eksternal Kantor Bank Indonesia cabang Maluku ini merupakan hal yang perlu sangat di perlukan oleh publik demi tercapai atau tidaknya kinerja Bank Indonesi namun perlu di sikapi bahwa persepsi publik atau kalangan masyarakat otomatis mempunyai punya asumsi yang berbeda pula untuk penilaian terhadap Lingkungan eksternal khusus pada kantor Cabang Bank Indonesia itu seperti apa, apalagi fungsi dan tujuan seperti apa, jadi hal ini kami biasa melakukan pembinaan pada pegawai yang ada serta sosialisai fungsi Bank Indonesia kepada masyarakat maupun akademis sebagai fungsi of control dan Fungsi of change kontributif kepada masyarakat juga dan pada tupoksinya kami menghadirkan stelkolder dan juga Pers untuk mempublikasikan fungsi dan peran di tangan Lingkungan masyarakat”*

Berdasarkan permasalahan di atas dapat digambarkan bahwa Penilaian terhadap lingkungan eksternal Kantor Bank Indonesia cabang Maluku tentunya di butuhkan peran sosialisai yang dapat meyakini persepsi publik atau kalangan masyarakat otomatis mempunyai punya asumsi yang berbeda pula untuk penilaian terhadap Lingkungan eksternal khusus pada kantor Cabang Bank

Indonesia itu seperti apa, apalagi fungsi dan tujuan seperti apa, jadi hal ini kami biasa melakukan pembinaan pada pegawai yang ada serta sosialisai fungsi Bank Indonesia kepada masyarakat maupun akademis sebagai fungsi of control dan Fungsi of change kontributif kepada masyarakat juga dan pada tupoksinya kami menghadirkan stelkolder dan juga Pers.

4. *Review dan evaluasi atas hal-hal yang telah dicapai Kantor Bank Indonesia cabang Maluku dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan control dan sebagai input bagi pengambilan keputusan dimasa depan.*

Review dan Evaluasi kinerja dapat dikatakan sebagai suatu sistem dan cara penilaian pencapaian hasil kerja individu/ pegawai, unit kerja maupun organisasi secara keseluruhan. Tujuan dari evaluasi kinerja atau mengreview merupakan hal yang mendasar bagi setiap perusahaan, maka untuk evaluasi Kantor Bank Indonesia cabang Maluku, maka berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Manejer / Humas (Cabang Ambon) selaku Inforaman Kunci yakni Bapak Aditiya pada tanggal 21 November adalah sebagai berikut : “Pada kinerja yang ada yang selalu di lakukan yakni apa yang kami lihat tentang Implikasi yang ada dan biasanya selalu dilakukan evaluasi pada Bank Indonnesi terkait dengan hal-hal yang telah dicapai Kantor Bank Indonesia cabang Maluku dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan control dan sebagai input bagi pengambilan keputusan dimasa depan dan hal ini setiap kenrja biasanya saya melakukan Evaluasi untuk melihat hal mana yang perlu di binahai agar tercapai sasaran sesuai visi dan misi Bank Indonesia di Maluku ini”.

Biasanya pada setiap instansi maupun organisasi manapun Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. evaluasi/penilaian kinerja adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. penilaian kinerja pegawai merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan kinerja pegawai Bank Indonesia Cabang Maluku (Karyawan) dan potensi yang dapat dikembangkan kerjanya kedepan, maka untuk mengetahui evaluasi kinerja atas hal-hal yang telah dicapai Kantor Bank Indonesia cabang Maluku dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan *control* dan sebagai *input* bagi pengambilan keputusan dimasa depan, maka berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Pramusudi selaku Informan utama pada tanggal 21 November 2017 adalah sebagai berikut : “*Evaluasi untuk melihat hasil kinerja dari pada pegawai disini biasanya di lakukan oleh Manejer Bank BI yakni tentang Implikasi yang ada dan biasanya selalu dilakukan evaluasi pada Bank Indonnesi terkait dengan hal-hal yang telah dicapai Kantor Bank Indonesia cabang Maluku selama ini dan dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan control dan sebagai input bagi pengambilan keputusan dimasa depan, itu biasanya dilakukan setiap akhir kinerja*”.

Sebagaiman hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Desy Mariany selaku informan tambahan adalah sebagai berikut : *kalau untuk melihat Evaluasi hasil kinerja dari pada kami selaku pegawai disini biasanya di lakukan Evaluasi oleh atasan Kami atau Manejer*

kami tentang tentang kirja yang ada dan apabila ada masalah yang ini dan biasanya selalu dilakukan Review dan Evaluasi oleh beliau terkait dengan hal-hal yang telah dicapai Kantor Bank Indonesia cabang Maluku selama ini dan dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan control dan sebagai input bagi pengambilan keputusan dimasa depan itu di lakukan, dan biasanya dilakukan setiap akhir kinerja". Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas dapat di gambarkan bahwa Evaluasi kinerja pada kantor Bank Indonesia Cabang Ambon selalu di lakukan terkait dengan masalah jangka pendek maupun jangka panjang demi terciptanya Bank Indonesia yang menjadi citra di mata masyarakat dan pendorong pertumbuhan tingkat Ekonomi khususnya di Propinsi Maluku.

Kesimpulan

Misi oleh Bank Indonesia mencakup 3 aspek dengan fungsi yakni menjaga stabilitas keuangan atau moniter dan menjaga stabilitas keuangan dan stabilitas pembayaran atau menjaga stabilitas sistem keuangan nilai rupiah. atau di katakan bahwa tujuan pokok dari Bank Sentral yaitu menjaga stabilitas nilai rupiah, nilai rupiah itu tercemin dari kestabilan inflasi yaitu nilai uang terhadap barang dan nilai rupiah serta nilai tukar mata uang asing terindikasi dari dua fungsi itu, namun dalam menjalankan misi yaitu selalu menghadirkan stelkolder (Badan Pemerintah dan Juga masyarakat) untuk di lakukan sosialisasi merupakan inti dari sistem Komunikasi.

1. Pengembangan company profile yaitu melakukan stabilitas keuangan serta menghadirkan stelkolder dan serta sosialisasi kepada publik agar pada tataran masyarakat pun mengetahui tentang fungsi dan tujuan Bank Indonesia dan Juga Bank Indonesia Cabang juga dapat dikatakan sebagai penasehat kepada pemerintah untuk mendorong pertumbuhan Ekonomi dan menjaga stabilitas di mata publik itu sendiri. namun ada kendala Kantor Cabang Bank Indonesia dalam

pengembangan company profile yakni kurangnya pemahaman masyarakat tentang fungsi Bank Indonesia, sehingga sosialisai di lakukan di masyarakat.

2. Pada kinerja yang ada yang selalu di lakukan yakni apa yang kami lihat tentang Implikasi yang ada dan biasanya selalu dilakukan evaluasi pada Bank Indonnesi terkait dengan hal-hal yang telah dicapai Kantor Bank Indonesia cabang Maluku dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan control dan sebagai input bagi pengambilan keputusan dimasa depan dan hal ini setiap kenrja biasanya saya melakukan Evaluasi untuk melihat hal mana yang perlu di binahai agar tercapai sasaran sesuai visi dan misi Bank Indonesia di Maluku ini".
3. Pada kinerja selalu di lakukan evaluasi tentang masalah pada Bank Indonnesi terkait dengan hal-hal yang telah dicapai Kantor Bank Indonesia cabang Maluku dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan control dan sebagai input bagi pengambilan keputusan dimasa depan dan hal ini setiap kenrja biasanya dilakukan Evaluasi untuk melihat hal mana yang perlu di binahai agar tercapai sasaran sesuai visi dan misi Bank Indonesia di Maluku ini.

BIBLIOGRAFI

- Danandjaja. (2011) Peran Humas dalam Perusahaan. Jakarta : Graha Ilmu
- David. F.R. (2011) Manajemen Strategi Konsep : PT Prenhalindo, Jakarta
- Gregory, Anne. (2004) Perencanaan dan Manajemen Kampanye Publik Relations, Jakarta : Erlangga
- Hariadi, Bambang, (2005), Strategi Manajemen : Strategi Memenangkan Perang Bisnis. Malang: Bayumedia Publishing
- Jefkins, Frank. (2003) Publik Relations. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Jefkins, Frank. (2015) Public Relation. Jakarta : Edisi 5 Penerbit Erlangga
- Kriyantono. Rahmat. (2008) Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kenaca Prenada Media

A. Vransisca Kissya

Kusumastuti, Frida. (2004) Dasar-dasar Humas. Bogor: PT. Ghalia Indonesia

Oliver, Sandra. (2007,2008) Strategi Publik Relations. Jakarta : Penerbit Erlangga

Rahmat. Jalaluddin. (2004) Metode Penelitian Komunikasi, dilengkapi contoh Analistik Statistik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Ruslan, Rosady,(2008) Kiat dan Strategi Kampanye Publik Relations. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2008,

Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers

Singarimbun. Masri .(2006) Metode Penelitian survey. Jakarta : LP3ES.

Yulianti, Neni. (2007) Dasar-Dasar Publik Relations. Bandung : Pusat Penerbitan Universitas

Copyright holder :

A. Vransisca Kissya (2020).

First publication right :

Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

